

# **PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPS TENTANG PERJUANGAN TOKOH NASIONAL**

**Maharani Nimasayu Hendraswari<sup>1)</sup>, Amir<sup>2)</sup>, Hadiyah<sup>3)</sup>**  
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Surakarta 57126  
e-mail : aurel.himeka@gmail.com

**Abstrak:** The objective of this research was to improved the understanding concept of Social Science about the struggle of national figure to 5<sup>th</sup> grade students of Bratan III elementary school Surakarta in academic years 2015/2016. The research was a Classroom Action Research (CAR) use cycles model. This research was conducted in two cycles, with four steps on each cycles; planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research is the students of 5<sup>th</sup> grade of Bratan III elementary school Surakarta. The data collection techniques of this research were observations, interview, document, and test. The data validity of this research was tested using source and techniques triangulation. The data analysis used was interactive data analysis and comparative descriptive analysis. The result of research at pre-action stage, average value of the understanding concept reached 49,3 with 23,33% classical completeness or as much as 7 out of 23 students succeeded. On the first cycle, the average value achieved 71,3 with 66,67% of classical completeness or about 20 out of 30 students succeeded. On the second cycle, the average increased up tp 80,5 with 90% of classical completeness or about 27 out of 30 students succeeded. The conclusion of the research is the implementation of *Make a Match* model can improve the understanding concept of Social Science about the struggle of national figure 5<sup>th</sup> of Bratan III elementary school Surakarta in academic years 2015/2016.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS tentang perjuangan tokoh nasional pada siswa kelas V SDN Bratan III Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Bratan III Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif dan analisis deskriptif komparatif. Hasil analisis penelitian pada pratindakan menunjukkan nilai rata-rata pemahaman konsep IPS mencapai 49,3 dengan ketuntasan klasikal 23,33% atau sebanyak 7 siswa dari 30 siswa tuntas. Pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 71,3 dengan ketuntasan klasikal 66,67% atau 20 siswa dari 30 siswa tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,5 dengan ketuntasan klasikal mencapai 90% atau 27 siswa dari 30 siswa tuntas. Simpulan penelitian ini adalah penerapan Model *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS tentang perjuangan tokoh nasional siswa kelas V SDN Bratan III Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

**Kata Kunci:** pemahaman konsep IPS, model *Make a Match*

Pendidikan didapatkan dari pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal. Dalam pendidikan di sekolah dasar ada beberapa mata pelajaran yang diberikan. Salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Sa'idiharjo (Hidayati, Mujinem & Senen, 2009: 1-6) bahwa IPS merupakan kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.

Salah satu dari ilmu sosial yang ada dalam IPS yaitu sejarah. Sejarah adalah studi tentang kehidupan manusia di masa lampau (Sapriya, 2009: 26). Materi yang terdapat dalam sejarah salah satunya tentang perjuangan tokoh nasional. Isi dari materi perjuangan tokoh nasional yaitu usaha para tokoh na-

sional atau pahlawan dalam mengusir penjajah Belanda dan Jepang dari Indonesia. Dengan materi yang tidak sedikit, siswa membutuhkan pemahamanyang baik untuk menangkap maksud dari materi yang diajarkan. Pemahaman adalah bagian dari belajar kognitif dan juga salah satu dari enam tujuan ranah kognitif yang terdapat dalam Taksonomi Bloom. Menurut Gagne (Rusman, 2011: 139) pemahaman adalah individu menerima dan memahami informasi yang telah diper- oleh melalui pembelajaran & perhatian. Win-kel (2005: 113) berpendapat mengenai konsep yang merupakan satuanarti yang berfungsi untuk mewakili sejumlah obyek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik sama.

---

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2), 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Bratan III mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS tentang perjuangan tokoh nasional masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil test pratindakan, yakni dari 30 siswa, sebanyak 23 siswa atau 76,67% mendapat nilai di bawah KKM dan 7 siswa atau 23,33% mendapat nilai di atas KKM atau  $\geq 69$  dengan nilai rata-rata kelas 49,3.

Perolehan nilai siswa yang belum memenuhi batas ketuntasan minimal ( $\geq 69$ ) karena siswa kurang aktif dan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, siswa sebenarnya suka dengan mata pelajaran sejarah, hanya saja mereka terkadang merasa jenuh dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Faktor lain yaitu guru masih menggunakan model ceramah dan belum memadukan dengan model pembelajaran lain yang lebih inovatif.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang ditemui pada siswa kelas V SDN Bratan III perlu diatasi melalui penerapan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan suasananya pun menjadi menyenangkan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep tentang perjuangan tokoh nasional.

Menurut Suprijono (2015: 65), model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Suherman (Kusuma, Subekti, & Untarti, 2015: 104) mengemukakan pengertian pembelajaran kooperatif "*The cooperative learning includes the students small group activity, which works together as a team to solve the problem given and to reach the same goal*". Artinya pembelajaran kooperatif meliputi siswa dalam kegiatan kelompok kecil, yang bekerja sama sebagai sebuah tim untuk memecahkan masalah yang diberikan dan untuk mencapai tujuan yang sama. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yaitu model *Make a Match*.

Menurut Hamid (Pratiwingsih, 2013: 4) menyatakan "*Make a Match techniques is interesting techniques which used to review the material given before. But, the new material can also be taught in this strategy with note, the students given exercise to study the topic that will be taught first, so when enter the class they have had knowledge*". Artinya teknik mencari pasangan adalah teknik menarik yang digunakan untuk meninjau materi yang diberikan sebelumnya. Tapi materi baru juga dapat diajarkan dalam strategi ini dengan catatan, siswa diberikan latihan untuk mempelajari topik yang akan diajarkan pertamakali, sehingga ketika masuk kelas mereka telah memiliki pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini apakah penggunaan model *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS di kelas V semester II SDN Bratan III Surakarta tahun ajaran 2015/2016 materi perjuangan tokoh nasional?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS di kelas V semester II SDN Bratan III Surakarta tahun ajaran 2015/2016 materi perjuangan tokoh nasional dengan model *Make a Match*.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bratan III Surakarta yang terletak di jalan Kidul Pasar RT 1 RW 5 Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 8 bulan, mulai dari November 2015 sampai Juni 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa dan guru kelas V SDN Bratan III Surakarta, arsip dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, teknik observasi, wawancara,

dokumentasi, dan tes. Teknik uji validitas data yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif dan analisis deskriptif komparatif. Model analisis interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sebanyak  $\geq 80\%$  atau 24 siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 69.

## HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa kelas V, serta hasil test pratindakan, dapat diketahui bahwa nilaipemahaman konsep IPS tentang perjuangan tokoh nasional siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang menunjukkan sebanyak 7 siswa dari 30 siswa atau hanya 23,33% siswa yang dapat mencapai batas tuntas yakni  $\geq 69$ , sedangkan 23 siswa atau 76,67% siswa belum mencapai KKM sebesar  $\geq 69$ . Data hasil test pratindakan dapat disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep IPS Pratindakan**

Interval Nilai	(f <sub>i</sub> )	(xi)	f <sub>i</sub> .xi	Persentase (%)
11-22	5	16,5	82,5	16,67%
23-34	5	28,5	142,5	16,67%
35-46	4	40,5	162	13,33%
47-58	2	52,5	105	6,67%
59-70	7	64,5	451,5	23,33%
71-82	7	76,5	535,5	23,33%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>		<b>1479</b>	<b>100%</b>
Rata-rata	= 1479 : 30 = 49,3			
Nilai Tertinggi	= 80			
Nilai Terendah	= 13,3			
Ketuntasan Klasikal	= (7 : 30) x 100% = 23,33%			
Nilai di bawah KKM	= (23 : 30) x 100% = 76,67%			

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pemahaman konsep IPS tentang perjuangan tokoh nasional pada pratindakan sebesar 49,3. Sebanyak 7 dari 30 siswa atau 23,33% siswa telah mencapai batas KKM ( $\geq 69$ ) dan sebanyak 23 siswa atau 76,67% belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 80 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 13,3.

Data dan informasi yang diperoleh pada pratindakan, kemudian dilaksanakan tin-

dakan pada siklus I dengan menerapkan model *Make a Match*. Data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat disajikan pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep IPS Siklus I**

Interval Nilai	(f <sub>i</sub> )	(xi)	f <sub>i</sub> .xi	Persentase (%)
31-39	1	35	35	3,33%
40-48	0	44	0	0
49-57	2	53	106	6,67%
58-66	5	62	310	16,67%
67-75	8	71	568	26,67%
76-84	14	80	1120	46,67%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>		<b>2139</b>	<b>100%</b>
Rata-rata	= 2139 : 30 = 71,3			
Nilai Tertinggi	= 83,3			
Nilai Terendah	= 36,7			
Ketuntasan Klasikal	= (20 : 30) x 100% = 66,67%			
Nilai di bawah KKM	= (10 : 30) x 100% = 33,33%			

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 20 siswa atau 66,67% telah mencapai KKM ( $\geq 69$ ) dan 10 siswa atau 33,33% siswa belum mencapai batas KKM dengan nilai rata-rata mencapai 71,3. Dari data pada tabel 2, dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata pemahaman konsep IPS tentang perjuangan tokoh nasional mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut belum mencapai target indikator kinerja yaitu  $\geq 80\%$  atau 24 siswa dari 30 siswa dapat memenuhi KKM ( $\geq 69$ ). Sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II setelah diadakan refleksi pada siklus I. Hasil nilai pemahaman konsep IPS tentang perjuangan tokoh nasional pada siklus II dapat disajikan dalam tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep IPS Siklus II**

Interval Nilai	(f <sub>i</sub> )	(xi)	f <sub>i</sub> .xi	Persentase (%)
50-58	2	54	108	6,67%
59-67	1	63	63	3,33%
68-76	5	72	360	16,67%
77-85	13	81	1053	43,33%
86-94	7	90	630	23,33%
95-103	2	99	198	6,67%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>		<b>2145</b>	<b>100%</b>
Rata-rata	= 2145 : 30 = 80,5			
Nilai Tertinggi	= 96,6			
Nilai Terendah	= 50			
Ketuntasan Klasikal	= (27 : 30) x 100% = 90%			
Nilai di bawah KKM	= (3 : 30) x 100% = 10%			

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 27 siswa dari 30 siswa atau 90% siswa sudah mencapai batas KKM ( $\geq 69$ ) dan 3 siswa atau 10% siswa masih mendapat nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi yang didapat sebesar 96,6, sedangkan nilai terendah yang didapat adalah 50. Selain itu, nilai rata-rata kelas menunjukkan angka sebesar 80,5.

Perolehan persentase ketuntasan klasikal pemahaman konsep IPS tentang perjuangan tokoh nasional pada siklus II yang mencapai 90%, menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep IPS tentang perjuangan tokoh nasional pada siklus II telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni  $\geq 80\%$  dari jumlah siswa yang dapat mencapai KKM ( $\geq 69$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka peningkatan pemahaman konsep IPS tentang perjuangan tokoh nasional pada siswa kelas V SDN Bratan Surakarta dinyatakan berhasil dan dapat dihentikan pada siklus II.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis dari pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya peningkatan pada ketuntasan klasikal pemahaman konsep IPS tentang perjuangan tokoh nasional. Pada kegiatan pratindakan, persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 23,33% atau sebanyak 7 siswa dari 30 siswa yang memenuhi batas tuntas  $\geq 69$ . Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 66,67% atau 20 siswa dari 30 siswa yang memenuhi KKM yakni  $\geq 69$ .

Selanjutnya, setelah pelaksanaan siklus I, dilakukan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan klasikal yang belum memenuhi indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan, yaitu  $\geq 80\%$  atau 24 siswa dari 30 siswa yang mencapai batas tuntas ( $\geq 69$ ). Maka pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Ketuntasan klasikal meningkat menjadi 90% atau 27 siswa dari 30 siswa sudah mencapai batas ketuntasan kriteria minimal (KKM) yaitu  $\geq 69$ .

Selain ketuntasan klasikal yang telah dibahas di atas, penerapan model *Make a Match* berhasil meningkatkan pemahaman konsep IPS tentang perjuangan tokoh nasional pada siswa kelas V SDN Bratan III Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Pada pratindakan, nilai rata-rata kelas dalam pemahaman konsep IPS tentang perjuangan tokoh nasional sebesar 49,3. Setelah pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 71,3. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 80,5.

Berdasarkan hasil yang telah dibahas, maka penerapan model *Make a Match* berhasil meningkatkan pemahaman konsep IPS tentang perjuangan tokoh nasional siswa kelas V SDN Bratan III Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Peningkatan terjadi karena siswa telah menunjukkan keaktifan selama mengikuti proses pembelajaran. Didukung juga oleh suasana belajar yang menyenangkan yang dapat menghidupkan suasana pembelajaran.

Data perbandingan hasil pemahaman konsep IPS tentang perjuangan tokoh nasional siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat disajikan pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Pemahaman Konsep IPS Siswa pada Prantindakan, siklus I dan siklus II**

Kriteria	Kondisi		
	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	13,3	36,7	50
Nilai Tertinggi	80	83,3	96,6
Nilai Rata-Rata	49,3	71,3	80,5
Tuntas	7	20	27
Tidak Tuntas	23	10	3
Persentase Ketuntasan	23,33%	66,67%	90%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai pemahaman konsep IPS tentang perjuangan tokoh nasional siswa meningkat dari pratindakan, siklus I ke siklus II, hal tersebut dikarenakan penerapan model *Make a Match* dapat membuat suasana menjadi menyenangkan. Siswa mencari pasangan kartu pertanyaan atau jawaban yang dipegang dengan teman yang sesuai dengan kartu yang dimiliki. Selain itu, adanya kerjasama antarsiswa di masing-masing kelompok

menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan gotong royong antar sesama siswa, sehingga terciptanya suasana belajar

belajaran IPS tentang perjuangan tokoh nasional.

Seperti pendapat Huda (2013: 253) bahwa ada beberapa kelebihan *Make a Match* yakni karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan dan efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar. Selain itu Lorna Curran (Rusman, 2012: 223) mengemukakan keunggulan dari *Make a Match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan, menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* berhasil meningkatkan pemahaman konsep IPS tentang perjuangan tokoh nasional pada siswa kelas V SDN Bratan III Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai pemahaman konsep IPS

aktif dan menyenangkan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran

tentang perjuangan tokoh nasional, pada pratindakan ketuntasan klasikal mencapai 23,33% atau sebanyak 7 siswa dari 30 siswa mencapai batas KKM  $\geq 69$ . Pada siklus I meningkat menjadi 66,67% atau sebanyak 20 siswa dari 30 siswa tuntas, sedangkan 10 siswa atau 33,33% siswa belum tuntas. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 90% atau sebanyak 27 siswa dari 30 siswa tuntas, sedangkan 3 siswa atau 10% siswa belum tuntas. Selain ketuntasan klasikal, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan, pada test pratindakan nilai rata-rata kelas mencapai 49,3, pada siklus I meningkat menjadi 71,3 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,5. Dengan demikian, terbukti bahwa melalui penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS tentang perjuangan tokoh nasional pada siswa kelas V SDN Bratan III Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, Mujinem, & Senen, A. (2009). *Pengembangan Pendidikan IPS SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusuma, A.B., Subekti, F.E., & Untarti, U. (2015). Description of the Students Learning Mathematics Learning Basic and Process Using the Lesson Study. *Educare International Journal for Educational Studies*, 7 (2), 103-110.
- Pratiwingsih, A. (2013). "Make A Match Technique In A Teaching Reading Comprehension Report Text". *Ejurnal stkipjb*. 4. Diperoleh pada 1 Maret 2016, dari <http://ejurnal.stkipjb.ac.id/>
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sapriya, (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori&Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Winkel, W.S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abad.

